

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV (PERSERO)  
UNIT KEBUN MALILI DI MANTADULU KABUPATEN LUWU TIMUR**

---

**Penulis**

<sup>1</sup> **Suryati**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen  
Universitas Andi Djemma  
Email: **ati@gmail.com**

---

**Info Artikel**

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 1 Nomor 2, September 2018

---

**ABSTRAK**

*Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili pada tahun 2012 sampai 2016. Alat analisis yang digunakan penelitian ini yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Hasil penelitian dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa current ratio dari tahun 2012 sampai 2016 untuk rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah baik karena berada di atas standar rasio industri perusahaan sejenis, untuk quick ratio dari tahun 2012 sampai 2015 menunjukkan kinerja perusahaan sudah baik dan tahun 2016 kurang baik. Rasio solvabilitas dari perhitungan debt to asset ratio dan debt to equity ratio menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak baik. Rasio aktivitas dari perhitungan inventory turn over dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan kinerja perusahaan sudah baik karena berada di atas standar rasio industri perusahaan sejenis, total asset turn over dari tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik. Rasio profitabilitas dari perhitungan gross profit margin, net profit margin, return on asset dan return on equity menunjukkan kinerja perusahaan sudah baik karena berada di atas standar rasio industri perusahaan sejenis. Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili dalam mengelola keuangannya belum optimal.*

*Kata Kunci: Kinerja Keuangan dan Perkebunan Nusantara*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan usaha di era globalisasi semakin pesat, banyak usaha-usaha baru yang bermunculan. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan/laba ini, di gunakan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan Kinerja Keuangannya untuk bisa mempertahankan usahanya tersebut.

Kinerja Keuangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap perusahaan untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya perusahaan. Kinerja Keuangan adalah prestasi

atau keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Hal ini di ungkapkan oleh Sutrisno (2009;53) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan acuan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, kinerja keuangan juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor. Kreditur menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, sedangkan investor menggunakannya dalam penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Ada pun alat analisis yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio (Caronge, 2018).

Rasio merupakan teknik analisa laporan keuangan yang sering digunakan. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering di pakai dalam menganalisa keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Aktivitas dan Lavarege (Suryati, 2018). Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil empat rasio yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

Likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya. Aktivitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendaya gunakan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Dengan mengetahui kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan perusahaan dan sebagai bahan keputusan investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu di PT. Perkebunan Nusantara XIV (persero) Unit Kebun Malili di Mantadulu. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua bulan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2017. Dalam membahas masalah ini dan melakukan penelitian penulis menggunakan analisis kuantitatif untuk membuktikan kebenaran yang di dasarkan atas fakta dari data penelitian yang ada, dimana analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangann perusahaan adalah dengan menggunakan rasiolikuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

### **1. Rasio likuiditas**

Menurut Darsono dkk (2005: 52) Ada pun metode-metode untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas diantaranya adalah, *current ratio*, *quick ratio*, *net working capital*. Metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas dalam penelitian ini terdiri dari dua metode antara lain:

- a. *Current Ratio*. Rasio lancar (*current Ratio*) yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kasmir dalam Suryati (2018) bahwa rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

- b. *Quick ratio*. *Quick ratio* sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang di anggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Adapun rumus *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

## 2. Rasio solvabilitas

Menurut Darsono dkk (2005:54) Ada pun metode-metode untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas (*leverage*) diantaranya adalah, *debt to asset Ratio*, *debt to equity ratio*, *Equity Multiplier*, *Interest Coverage*. Metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas dalam penelitian ini terdiri dari dua metode antara lain:

### a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aset akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Adapun rumus untuk mencari *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Adapun rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Aktivitas

Menurut Darsono dkk ( 2005: 59) Ada pun metode-metode untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas diantaranya adalah, *receivable turn over*, rata-rata penerimaan piutang, *inventory turn over*, lama persediaan mengendap, *total asset turn over*. Metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio aktivitas dalam penelitian ini terdiri dari dua metode antara lain:

a. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Harga pokok penjualan dibagi rata-rata persediaan barang jadi. Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Adapun rumus untuk menghitung perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang}}$$

b. Perputaran total aset (*total assets turn over*)

Penjualan bersih dibagi rata-rata total aset. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran total aset yaitu:

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

4. Rasio profitabilitas

Menurut Darsono dkk (2005:56) rasio profitabilitas meliputi: *gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, earning per share, payout ratio, retention ratio, productivity ratio*. Metode untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini terdiri dari empat metode antara lain:

a. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Yaitu margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Adapun rumus *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset* (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Adapun rumus *return on asset* (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### d. Return On Equity (ROE)

Merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili sebagai berikut:

No	Jenis Rasio	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Rasio Likuiditas					
	- <i>Current Ratio</i>	2,035x	2,067x	2,248x	2,174x	2,034x
	- <i>Quick Ratio</i>	1,996x	1,915x	2,164x	2,143x	1,040x
2.	Rasio Solvabilitas					
	- <i>Debt to Asset Ratio</i>	71,2%	70,13%	74,82%	68,58%	71,68%
	- <i>Debt to Equity Ratio</i>	247,6%	234,8%	297,1%	218,3%	253,2%
3.	Rasio Aktivitas					
	- <i>Iventory Turn Over</i>	416,416x	118,018x	120,27x	195,35x	23,40x
	- <i>Total Asset Turn Over</i>	0,3678x	0,3908x	0,4426x	0,3403x	0,3434x
4.	Rasio Profitabilitas					
	- <i>Gross Profit Margin</i>	26,67%	45,15%	41,26%	27,73%	32,27%
	- <i>Net Profit Margin</i>					
	- <i>Return On Asset</i>	16,96%	33,89%	31,03%	18,25%	17,16%
	- <i>Return On Equity</i>	6,28%	13,50%	13,86%	6,20%	6,10%
		21,85%	43,54%	55,08%	19,75%	21,55%

### Pembahasan

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

##### a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current Ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kasmir dalam Suryati (2018) bahwa rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *current ratio* tahun 2012 sebesar 2,035, tahun 2013, sebesar 2,067, tahun 2014 sebesar 2,248, tahun 2015 sebesar 2,174, tahun 2016 sebesar 2,134. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *current ratio* yang di capai PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang berfluktuasi atau naik turun tetapi standar rasionya sangat baik yaitu di atas lebih dari 2 kali hal itu terjadi pada *current ratio* selama tahun 2012 sampai 2016 dikarenakan adanya perbedaan aktiva yang dimiliki pada setiap tahunnya.

#### b. *Quick ratio*.

*Quick ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *quick ratio* tahun 2012 sebesar 1,996, tahun 2013, sebesar 1,915, tahun 2014 sebesar 2,164, tahun 2015 sebesar 2,143, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,040. Dari hasil perhitungan *quick ratio* yang di capai PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yg berfluktuasi atau naik turun tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan yg signifikan dan berada dibawah rata-rata standar industri yaitu 1,5 kali. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah persediaan pada tahun 2016. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar adalah cukup baik.

## 2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

#### a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Debt to asset ratio* tahun 2012 sebesar 71,23%, tahun 2013, sebesar 70,13%, tahun 2014 sebesar 74,82%, tahun 2015 sebesar 68,58% tahun 2016 sebesar 71,68%. Rasio utang terhadap aset perusahaan untuk kelima tahun berada di atas standar maksimal rasio yaitu 35% sehingga hal ini masih akan cukup menyulitkan bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman (catatan: ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt to asset ratio* kurang dari 35%) jika perusahaan ingin menambah jumlah utangnya, dan agar tetap memenuhi batas tingkat rasio utang tertentu maka perusahaan harus terlebih dahulu menambah modal atau asetnya dengan jumlah yang lebih besar di atas jumlah pinjaman itu sendiri.

#### b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* tahun 2012 sebesar 247,6%, tahun 2013, sebesar 234,8%, tahun 2014 sebesar 297,1%, tahun 2015 sebesar 218,3%, tahun 2016 sebesar 253,2%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio diatas dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dibanding modal. Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan untuk kelima tahun berada di atas standar maksimal rasio yaitu 90% dengan kondisi seperti ini tentu saja akan cukup menyulitkan bagi perusahaan untuk

memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor apalagi jika melihat besarnya proporsi utang terhadap ekuitas dalam lima tahun terakhir.

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

#### a. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

*Inventory turn over* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi barang dagang. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *inventory turn over* tahun 2012 sebesar 416,416 kali, tahun 2013, sebesar 118,018 kali, tahun 2014 sebesar 120,27 kali, tahun 2015 sebesar 195,35 kali, tahun 2016 sebesar 23,40 kali, Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *inventory turn over* yang dicapai pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan berfluktuasi.

#### b. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)

Perputaran total aktiva menunjukkan Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *total assets turn over* tahun 2012 sebesar 0,3678 kali, tahun 2013, sebesar 0,3908 kali, tahun 2014 sebesar 0,4426 kali, tahun 2015 sebesar 0,3403 kali, tahun 2016 sebesar 0,3434 kali. Standar rasio perputaran total aset adalah 2 kali maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset terhadap penjualan di kelima tahun cenderung kurang baik karena besaran rasionya masih berada dibawah standar rasio. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

#### a. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* yaitu margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *gross profit margin* tahun 2012 sebesar 26,67% tahun 2013, sebesar 45,15 %, tahun 2014 sebesar 41,26%, tahun 2015 sebesar 27,73%, tahun 2016 sebesar 32,27%, Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *gross profit margin* yang dicapai pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang berfluktuasi tetapi standar rasionya sangat baik yaitu diatas 24,90%. Hal itu terjadi pada gross profit margin selama tahun 2012 sampai 2016 dikarenakan adanya perbedaan perolehan penjualan bersih dan harga pokok penjualan.

#### b. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *net profit margin* tahun 2012 sebesar 16,96%, tahun 2013, sebesar 33,89%, tahun 2014 sebesar 31,03%, tahun 2015 sebesar 18,25%, tahun 2016 sebesar 17,16%, Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *net profit margin* yang dicapai pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang berfluktuasi tetapi standar rasionya sangat baik yaitu diatas lebih dari 3,92%. Hal ini disebabkan karena tingkat penjualan atau pendapatan tidak mengalami peningkatan yang begitu besar. Penurunan NPM biasanya disebabkan karena kurangnya jumlah penjualan sebelum

dikurangi pajak dan di ikuti oleh kenaikan penjualan bersih yang cukup berarti dan peningkatan NPM biasanya disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak yang diikuti oleh kenaikan penjualan bersih.

c. *Return On Asset (ROA)*

*Return On asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *return on asset* tahun 2012 sebesar 6,28%, dan terjadi peningkatan pada tahun 2013, sebesar 13,50%, tahun 2014 sebesar 13,86%, dan pada tahun 2015 terjadi penurunan lagi sebesar 6,20%, tahun 2016 sebesar 6,10%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *return on asset* yang dicapai pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Kondisi naik turunnya nilai ROA menunjukkan bahwa penggunaan aktiva belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva. ROA dapat ditingkatkan dengan cara menekan biaya operasional atau harga pokok penjualan sehingga laba yang diperoleh lebih tinggi.

d. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *return on equity* tahun 2012 sebesar 21,85%, dan terjadi peningkatan pada tahun 2013, sebesar 43,54%, tahun 2014 sebesar 55,08%, dan pada tahun 2015 terjadi penurunan lagi sebesar 19,75%, tahun 2016 sebesar 21,55%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *return on equity* yang dicapai pada PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang berfluktuasi tetapi standar rasionya sangat baik yaitu lebih dari 8,32%. Jadi, dilihat selama lima tahun tersebut PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili belum mampu mengelola keuangan secara optimal karena dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan yang belum mencapai standar rasio keuangan terutama pada rasio solvabilitas yaitu perusahaan harus terlebih dahulu menambah modal atau asetnya dengan jumlah yang lebih besar di atas jumlah pinjaman.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio keuangan, maka penulis menarik kesimpulan yaitu dari hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Unit Kebun Malili belum optimal ternyata diterima karena dapat dilihat dari rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang tidak optimal karena berada di atas standar maksimal industri yaitu *Debt To Asset Ratio* maksimal 35% dan *Debt To Equity Ratio* maksimal 90%. Pada rasio aktivitas menunjukkan yaitu *Inventory Turn Over* berada di atas standar rasio yaitu 20 kali dan menunjukkan optimal, sedangkan pada *Total Asset Turn Over* berada di bawah standar ratio industri yaitu 2 kali dan menunjukkan tidak optimal. Rasio likuiditas menunjukkan hasil yaitu pada *current ratio* berada diatas standar industri yaitu 2 kali dan menunjukkan kinerja perusahaan telah optimal, sedangkan pada *Quick Ratio* menunjukkan pada tahun 2016 tidak optimal karena dibawah standar industri yaitu 1,5 kali. Sedangkan pada rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang optimal karena semua hasil perhitungan berada di atas standar industri yaitu *Gross Profit Margin* berada di atas standar industri 24,9%, *Net Profit Margin* berada di atas 3,92%, *Return On Asset* berada di atas 5,98%, dan pada *Return On Equity* berada di atas 8,32%.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefiansyah. R. dan Utami, M. 2013. *Membuat Laporan Keuangan*. Jakarta: Dunia cerdas.
- Arikonto, S. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina aksara
- Bakhtiar. 2017. *Manajemen Keuangan Daerah (Pengelolaan Keuangan daerah Berbasis Ekonomis, Efisiensi & Efektifitas)*. Makassar: PT. Umi Toha
- Caronge, E. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo. *JEMMA/ Journal of Economic, Management and Accounting*, 1(1).
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Erindani A. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republic Indonesia (KPRI) Kencana Mulya Kediri*. [skripsi]. Surabaya (ID): Universitas Negeri Surabaya
- Fahmi, I. 2006. *Analisis Investasi Dalam Prespektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: Refika Aditama
- Fahmi, I. 2014 *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT raja grafindo persada
- Kaunang. 2013. *Analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Ciptadayanusantara manado. Jurnal EMBA*. Vol.1No.4Desember2013, Hal.1993-2003
- Lukviarman, N. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Pers.
- Margaretha, Farah. 2004. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: dian Rakyat.
- Maulan, irwadi. 2017 Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Sarwa karya wiguna Palembang. *Jurnal akuntanika*, vol. 3, No. 2, juli-desember 2017. ISSN 2407 - 1072
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta:Liberty.
- Nasir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahardja P. Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sawir, A. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, M.D. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas press
- Suriyati, S. (2018). Analisis Modal Kerja Berbasis Rasio Keuangan Pada Koperasi Primkop Kartika Palopo. *JEMMA/ Journal of Economic, Management and Accounting*, 1(1), hlm: 72-82.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Edisi pertama. Cetakan ketujuh. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukma. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Yuwono, Dkk. 2003. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.